

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Nilai-Nilai Edukatif Bagi Muslimah

1. Pengertian Nilai-Nilai Edukatif

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, berdaya, berlaku, dan akan mampu.¹ Nilai adalah sesuatu yang abstrak, yang bernilai mensifati serta disifatkan yang berhubungan dengan sesuatu hal yang dapat dilihat ciri-cirinya dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan dan berkaitan dengan kepercayaan, norma, aksi, moral dan kenyataan.² Nilai ialah sesuatu yang dihargai, dan senantiasa dijunjung tinggi, serta dikejar manusia dalam mendapatkan kebahagiaan hidup.³ Singkatnya nilai merupakan segala sesuatu hal yang berguna bagi kehidupan manusia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai dimaknakan sebagai sifat-sifat yang penting dan bermanfaat bagi kemanusiaan ataupun sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia.⁴ Poerwadarminta berpendapat bahwa nilai adalah banyak atau sedikitnya kualitas, ataupun hal-hal yang berarti serta bermanfaat untuk kemanusiaan.⁵ Sedangkan Chabib Thoha mendefinisikan bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistem keyakinan yang berhubungan

¹Alensa, "Nilai-nilai Pendidikan Aklak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji" (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020), hlm. 27.

²Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017), hlm. 230.

³Aulia Asiani, *Op.Cit.*, hlm. 23.

⁴Alensa, *Op.Cit.*, hlm. 17.

⁵Yulismayanti, *Op.Cit.*, hlm. 41.

dengan subjek dan memberikan makna pada manusia yang meyakini.⁶ Jadi dapat diartikan bahwa nilai adalah sesuatu yang berguna dan bermanfaat untuk manusia agar menjadi acuan dalam bertingkah laku.

Adapun Koyan menjelaskan bahwa nilai ialah semua hal yang berharga. Beliau mengatakan bahwa terdapat dua jenis nilai yang pertama yaitu nilai ideal merupakan suatu nilai yang menjadi dambaan bagi setiap orang, adapun yang kedua yaitu nilai aktual yakni nilai yang biasa dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Nilai juga merupakan sebuah entitas yang melekat pada diri manusia yang harusnya dapat dilaksanakan dan dipertahankan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dari pada makhluk yang lain mempunyai akal, perasaan, moral, hati nurani, budi pekerti, kasih sayang, dan etika, yang dikenal dengan karakter, dan karakter yang melekat pada diri manusia inilah sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.⁸

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya Nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi kehidupan manusia yang bisa dijadikan landasan dalam menjalani kehidupan seperti halnya mengidentifikasi suatu tindakan tingkah laku apakah itu baik atau tidak, benar atau salah dan lain sebagainya yang diharapkan dapat menjadi pedoman dalam beradaptasi di lingkungan masyarakat.

⁶Uqbatul Khair Rambe, "Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020), hlm. 94.

⁷Aulia Asiani, *Op.Cit.*, hlm. 23-24.

⁸Tri Sukitman, *Op.Cit.*, hlm. 87.

Edukatif berasal dari bahasa Inggris *educate* yang berarti mengasuh ataupun mendidik. Edukatif bisa dimaksudkan dengan segala sesuatu hal yang bersifat mendidik. Tentang segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik haruslah mengandung nilai didik. Perihal segala sesuatu yang bersifat mendidik tentu tidak terlepas dari yang namanya pendidikan dikarenakan pendidikan ialah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang, dan dalam upaya mendewasakannya melalui tahap pelatihan dan pengajaran.⁹ Pendidikan juga dapat bermaksud sebagai suatu cara yang ditempuh dengan melibatkan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁰ Adapun segala sesuatu hal yang sifatnya mendidik, mengandung amanat dan memberikan pembelajaran bisa disebut edukatif.

Menurut Tilaar edukatif ialah suatu proses memanusiakan manusia. Adapun dalam suatu metode humanisasi memperhatikan manusia sebagai suatu keutuhan di dalam keberadaanya. Artinya mendudukan derajat seorang insan itu pada tempatnya, yang terpendang lagi terhormat. Dan untuk kehormatan itu sendiri pastinya tidak akan bisa lepas dari nilai-nilai luhur yang senantiasa dipegang oleh setiap umat manusia.¹¹ Adapun Henri Tajfel mengemukakan bahwa edukatif merupakan segala sesuatu hal yang dapat

⁹Meri Susanti, *Op.Cit.*, hlm. 8.

¹⁰Yani Sugiyani, Vidila Rosalina, dan Irfan Yunan, hlm. *Op.Cit.*, 56.

¹¹Yulismayanti, *Op.Cit.*, hlm. 42.

mengajarkan seseorang mengenai berbagai hal yang sifatnya pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan kognitif mereka.¹²

Sedangkan dalam arti sederhana edukatif menurut Hasbullah yakni suatu usaha dari seorang manusia untuk membina kepribadiaannya sesuai dengan nilai-nilai serta kebudayaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Dan dalam perkembangannya, istilah edukatif mempunyai arti suatu bimbingan atau pertolongan yang akan diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada seseorang agar ia menjadi dewasa.¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa edukatif ialah segala sesuatu yang sifatnya mendidik yang dapat memberikan sebuah ilmu pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan pengajaran, yang di dalamnya banyak termuat nilai-nilai yang akan dapat membuat suatu perubahan dalam diri manusia yang akan dibimbing ke arah kebaikan dengan tujuan agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Secara sederhana nilai edukatif mempunyai arti sebuah nilai yang bisa mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan baik individu maupun sosial. Nilai edukatif merupakan semua hal yang baik ataupun buruk yang bermanfaat untuk kehidupan manusia yang digunakan dalam suatu proses pengubahan sikap dan tata laku, oleh karena itu dalam suatu proses

¹²Almira Hafizhah Umar dan Tiwuk Ria Lestari, "Penerapan Alat Permainan Edukatif Maze Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Gorontalo Bagi Siswa SD Laboratorium UNG di Kota Gorontalo" (Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo, 2019), hlm. 9.

¹³Mauludia Rahmatul Firdaus, "Pola Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon SumberGempol TulungAgung" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) TulungAgung, 2019), hlm. 17.

mendewasakan diri manusia dengan cara pemberian pengajaran.¹⁴ Dalam arti lain nilai edukatif ialah segala sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi kemanusiaan dan diharapkan dapat memberikan tuntunan kepada manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya hingga tercapai kedewasaan baik jasmani maupun rohaninya.¹⁵ Oleh karena itu sebuah nilai edukatif dapat dijadikan landasan ataupun tuntunan bagi tumbuh kembangnya seseorang dalam menjalani kehidupan.

Nilai edukatif juga merupakan sebuah nilai positif dalam suatu proses pendidikan. Sebuah nilai positif dapat diartikan sebagai keseluruhan nilai yang bermuatan mendidik, yang diharapkan dapat mengajarkan kepada hal-hal yang dianggap penting agar dapat menjadi bagian dari sebuah komunitas masyarakat. Nilai tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran atau larangan yang terkandung dalam bidang keagamaan, etika, estetika maupun sosial.¹⁶

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai edukatif merupakan suatu landasan tentang segala sesuatu yang sifatnya mendidik yang dapat menjadi tuntunan pada diri seorang manusia dalam pertumbuhannya dan juga perkembangannya hingga mencapai tingkat kedewasaan baik jasmani ataupun rohani, dan dengan hal yang positif tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi manusia dalam menjalani kehidupannya.

¹⁴Yulismayanti, *Op.Cit.*, hlm. 42-43.

¹⁵Aulia Asiani, *Op.Cit.*, hlm. 25.

¹⁶Noor Fatikah dan Asmidar, *Op.Cit.*, hlm. 101.

2. Ruang Lingkup Nilai Edukatif

Menurut Sukardi nilai edukatif (pendidikan) yang terkandung dalam sebuah novel terdiri atas lima nilai yaitu sebagai berikut: Nilai Religius, Nilai Moral, Nilai Sosial, Nilai Estetika, Nilai Budaya.¹⁷

a. Nilai Religius

Nilai religius dalam sebuah cerpen/novel yaitu suatu nilai yang berhubungan dengan keyakinan dan ajaran dari suatu agama tertentu. Nilai religius ini Biasanya dapat tercermin dengan penggunaan simbol agama tertentu, seperti kutipan dalil dari suatu kitab suci, dan penggambaran nilai-nilai kehidupan yang dilandasi ajaran agama yang bersifat universal. Adapun bentuk nilai religius yang diungkapkan oleh Sukardi yaitu suatu nilai yang berkaitan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.¹⁸ Nilai religius ini merupakan nilai yang paling utama karena berhubungan dengan keyakinan akan Tuhan, dan nilai-nilai kehidupan yang didapatkan dilandasi dengan ajaran-ajaran agama.

Nilai religius akan dapat membantu manusia dalam menanamkan sikap tunduk dan patuh terhadap Allah Swt yang sering kita kenal dengan kata takwa. Bentuk kepatuhan dari seorang muslim kepada aturan dan hukum Allah Swt dapat berimplikasi atas dirinya sendiri, orang lain,

¹⁷Alifiah Nurachmana, Dkk, "Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra," *Enggang: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 1 no. 1 (2020), hlm. 60.

¹⁸*Ibid.*

maupun lingkungan sekitarnya.¹⁹ Artinya dengan nilai religius dapat menolong seseorang dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Allah Swt.

b. Nilai Moral

Frans Magnis Suseno mengungkapkan bahwa norma-norma moral ialah sebuah standar dalam menentukan benar salahnya suatu perbuatan dan sikap dari seorang manusia yang bisa dapat tercermin dari segi baik buruknya ia sebagai manusia. Dalam pengertian lain moral merupakan dasar, yaitu suatu nilai yang dapat dijadikan pedoman, ataupun barometer dalam menentukan baik buruknya, benar salahnya suatu perilaku manusia yang disesuaikan dengan adat istiadat yang tentunya dapat diterima dalam satu ruang lingkup masyarakat yang meliputi kesatuan sosial.²⁰ Singkatnya nilai moral ialah suatu pedoman ataupun sebuah standar dalam menilai baik tidaknya sikap seseorang dalam lingkungan masyarakat.

Adapun Kenny berpendapat bahwa nilai moral dalam suatu cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu media yang berkenaan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang demikian pembaca dapat mengambil hikmahnya dan menafsirkan sendiri lewat ceritanya tersebut. Moral sendiri ialah sebuah petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang yang berhubungan dengan beragam masalah kehidupan. Karya

¹⁹Ismail Rahmad Daulay, "Nilai-nilai Edukatif dalam Lirik Nyanyian Onang-Onang Pada Acara Pernikahan Suku Batak Angkola Di Kabupaten Tapanuli Selatan," *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai* 1, no. 2 (2015), hlm. 145.

²⁰Istiqamah, "Nilai Moral dan Patriotisme dalam Film Disney Moana," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2020), hlm. 57.

sastra ada kalanya selalu menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Adapun beberapa bentuk nilai moral yang diungkapkan oleh Sukardi yaitu nilai keikhlasan, disiplin, jujur, rajin, pantang menyerah, peduli, kerja keras, bertanggung jawab.²¹ Selalunya nilai moral berkaitan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, karena dengan pedoman sifat tersebutlah dapat tercermin baik buruknya sifat seseorang.

c. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan suatu nilai yang menjadi tumpuan serta aturan yang berlaku dalam hubungan sosial di dalam suatu lingkungan masyarakat. Nilai tersebut tertanam dan dapat dipegang teguh oleh masing-masing anggota masyarakat itu sendiri.²² Nilai sosial juga memiliki arti sesuatu yang menjadi barometer dalam menilai pantas atau tidaknya suatu sikap yang ditampakkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini dapat mencerminkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial tersebut sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat, seperti contoh nilai kepatuhan, kesetiaan, gotong royong, dan ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah, serta lain sebagainya.²³

²¹Alifiah Nurachmana, Dkk, *Op.Cit.*, hlm. 60.

²²Alensa, *Op.Cit.*, hlm. 34-35.

²³Faradila Amria dan Muh. Arif, "Nilai Edukatif dalam Pembacaan Burda (Studi Atas Prosesi Pernikahan Etnis Arab di Gorontalo)," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 16, no. 2, (2020), hlm. 156.

Artinya nilai sosial ialah suatu aturan atau pedoman dalam hubungan sosial, misalnya pedoman dalam menilai baik buruknya hubungan komunikasi seorang individu dengan individu lainnya dalam masyarakat.

d. Nilai Estetika

Segala sesuatu hal yang menyangkut keindahan yang tampak pada penglihatan seseorang merupakan definisi singkat dari nilai estetika. Pandangan itu sendiri bisa dianggap sebagai sesuatu yang bersifat relatif dan tidak dapat dipastikan sama. Akan tetapi di dalamnya, terdapat dua nilai penting yang perlu diketahui, yaitu nilai intrinsik, merupakan nilai yang terkandung dari dalam. Dan nilai ekstrinsik, merupakan suatu nilai yang terlihat dari luar.²⁴ Jadi nilai estetika yaitu suatu nilai yang berdasar pada keindahan dan itu bersifat subjektif tergantung pada diri seseorang yang melihat dan merasakannya.

e. Nilai Budaya

Budaya merupakan sebuah pikiran atau daya pikir, sementara itu kebudayaan ialah hasil dari kegiatan dan cipta batin (daya fikir) manusia seperti keyakinan, adat istiadat dan kesenian. Kuntjaraningrat mengemukakan bahwa nilai budaya ialah suatu konsep, yaitu sebuah konsep yang hidup di alam pikiran sebagian besar masyarakat berkaitan dengan apa yang dianggap berharga, bernilai, dan penting dalam hidup.

²⁴Awin Y. Lagarusu dan Muh. Arif, "Nilai Edukatif dalam Tradisi Molonthalo," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 2, (2019), hlm. 254-255.

Adapun tujuan dari nilai pendidikan budaya dimaksudkan bahwa dengan melalui sebuah karya sastra, budaya suatu kelompok masyarakat tertentu atau bahkan suatu bangsa dapat diketahui secara luas.²⁵ Singkatnya nilai budaya merupakan nilai-nilai yang tertanam dalam suatu lingkungan masyarakat biasanya tercermin dari kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah melekat pada masyarakat itu sendiri.

3. Tujuan Nilai Edukatif

Nilai edukatif merupakan hal-hal krusial yg bisa menaruh tuntunan pada insan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sampai tercapainya tingkat kedewasaan dalam diri baik pada aspek jasmani maupun rohani.²⁶ Nilai edukatif juga merupakan segala sesuatu hal yang baik maupun hal yang tidak baik yang tentunya akan bermanfaat dalam kehidupan suatu insan manusia. yang dalam upaya mendewasakan diri dan dapat tercermin dalam suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku. Nilai edukatif sendiri dapat diperoleh melalui pemahaman, pemikiran, maupun penikmatan dalam sebuah karya sastra.²⁷ Oleh sebab itu suatu nilai eduktif bisa didapatkan seseorang dari mana saja tidak terkecuali dari sebuah karya sastra.

Suatu karya sastra ialah hasil imajinasi dan kreativitas dari seorang pengarang. Dengan kreativitasnya tersebut seorang pengarang mampu menyajikan suatu keindahan rangkaian cerita dan dapat memberikan

²⁵Alifiah Nurachmana, Dkk, *Op.Cit.*, hlm. 61.

²⁶Fita Fatria, "Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 1, (2016), hlm. 8-9.

²⁷Hasni Raudati, *Op.Cit.*, hlm. 90.

pandangan tentang berbagai masalah kehidupan baik yang berhubungan tentang agama, filsafat, serta beraneka ragam pengalaman lainnya. Cara pengarang menyampaikan beraneka ragam wawasan dalam sebuah karya sastra itu melalui suatu rangkaian kejadian, tingkah laku, dan perwatakan para tokoh ataupun komentar yang diberikan pengarangnya.²⁸

Tentang sebuah makna nilai yang diacu dalam sastra Herman J Waluyo mengemukakan bahwa makna nilai dalam sastra ialah semua kebaikan yang ada dalam suatu karya sastra itu sendiri bagi kehidupan seseorang. Artinya dengan semua wawasan yang terkandung dalam sebuah karya sastra khususnya dalam hal ini novel akan banyak juga terkandung berbagai macam nilai-nilai kehidupan yang tentunya akan berguna ataupun bermanfaat bagi pembacanya dalam menjalani kehidupan.²⁹ Dengan demikian suatu karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan untuk memberikan efek kesenangan semata akan tetapi lebih kepada memberikan banyak pembelajaran yang bermanfaat untuk menjalani kehidupan.

Berkaitan dengan nilai edukatif dalam karya sastra, Suyitno berpendapat bahwa sastra merupakan sebuah hasil olahan sastrawan, yang dalam upaya memberikan pengetahuan dengan mengambil bahan dari segala permasalahan

²⁸Yanuri Natalia Sunata dkk, "Tinjauan Struktural dan Nilai Pendidikan Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: (Relevansinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas)," *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 1, no. 3, (2014), hlm. 584-585.

²⁹Siska Maya Puspita, "Aspek Edukatif dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata: Tinjauan Semiotik dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 22.

dalam kehidupan nyata.³⁰ Nilai edukatif dalam sebuah karya sastra khususnya dalam hal ini novel akan didapatkan seseorang setelah ia membaca dan mulai memahami setiap rangkaian bait-bait dalam sebuah novel, merenungkannya kemudian mengambil kesimpulan dengan mengemukakan melalui pernyataan dan komentar. baik yang secara eksplisit diperlihatkan oleh pengarang ataupun yang secara implisit (tersirat).³¹

Nilai edukatif sendiri selalunya berhubungan dengan etika, estetika, dan logika. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat memberikan perenungan, penghayatan, dan tindakan kepada para pembacanya tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat di dalam ceritanya. Dari nilai-nilai tersebutlah dapat tercermin perbuatan yang terpuji ataupun tercela, dan pandangan hidup mana yang pantas dianut dan dijauhi, serta hal hal apa saja yang dijunjung tinggi yang berkaitan dengan agama, sosial, moral dan budaya dalam kehidupan manusia sehari-hari.³²

Novel yang dalam hal ini merupakan salah satu bentuk karya sastra dapat dijadikan pengarah ataupun penuntun dalam mengajarkan nilai-nilai edukatif kepada seseorang. Oleh sebab itu, dalam sebuah novel diharapkan tidak hanya sekedar memberikan hiburan melainkan harus dapat menyampaikan beraneka ragam nilai edukatif. Dan dengan nilai edukatif yang telah didapatkan

³⁰Noor Fatimah dan Asmidar, *Op.Cit.*, hlm. 99.

³¹Intan Pratiwi, "Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Naura & Genk Juara (*The Adventure Begins*) Karya Veronica Widyastuti untuk Membangun Literasi Kritis Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII" (Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 39.

³²Nur Ikhsan Triabadi, "Nilai Edukatif dalam Film "Ada Surga Di Rumahmu" Karya Aditya Gumay dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 26-27.

seseorang dalam sebuah novel tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan melekat dalam dirinya dimulai pada tahap tumbuh kembangnya sampai pada tingkat kedewasaan baik jasmani maupun rohaninya.

4. Pengertian Nilai Edukatif Bagi Muslimah

Kata muslim merupakan sebutan bagi penganut atau pemeluk agama Islam, pemeluk pria disebut muslimin sedangkan untuk pemeluk wanita disebut muslimah.³³ Menurut Ibn Manzhur kata muslimah mempunyai arti perempuan yang beragama Islam, yang patuh dan tunduk terhadap agama, dan perempuan yang dapat menjaga dirinya ataupun orang lain dari bahaya.³⁴ Adapun menurut KBBI yang dikutip dalam Melia Ilham kata muslimah mempunyai arti wanita muslim.³⁵ Sedangkan Abdul Mujieb mengemukakan bahwa muslimah bukanlah seorang wanita Islam semata. Akan tetapi merupakan seorang wanita yang menyerahkan diri sepenuhnya terhadap Allah Swt. Sebagai bentuk wujud rasa penuh kepercayaan terhadap segala yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah seorang wanita muslimah akan menjalankan rukun Islam dengan sebaik-baiknya.³⁶ Dalam upaya menjadi muslimah sejati tentu seorang wanita harus memperhatikan posisinya dalam

³³Ahmad Nurrohim dan Hany Raudhatul Jannah, "Pakaian Muslimah dalam Al-Qurán: Antara Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dan Quraish Shihab," *Jurnal 62 SUHUF* 32, no. 1 (2020), hlm. 61.

³⁴Arum Shafira Kammala, "Studi Pemikiran Quraish Shihab Tentang Jilbab dalam Buku "Jilbab Pakaian Wanita Muslimah" (Ditinjau Dari Pesan Dakwah)" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm. 42.

³⁵Melia Ilham, "Konsep Busana Muslimah Menurut Tafsir Al-Mishbah" (Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017), hlm. 8.

³⁶Nurul Effa Atiekah Abdullah dan Berhanundin Abdullah, "(*The Role Of Women's Muslim In Da'wah To Family and Community*) Peranan Wanita Muslimah dalam Dakwah Kepada Keluarga dan Masyarakat," *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporeri* 20, no. 2, (2019), hlm. 17.

menjalankan amanah, sesuai dengan peranan dan fungsinya, baik sebagai seorang anak, seorang istri serta seorang ibu dalam kehidupannya.

Seorang wanita sendiri ialah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang memiliki bentuk serta susunan tubuh yang berbeda dengan tubuh laki-laki. wanita dijadikan oleh Allah Swt, agar menjadi pasangan bagi laki-laki. Dan mereka hidup di dunia untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, serta untuk selalu berbuat kebaikan pada sesama manusia sampai pada batas waktu yang ditentukan.³⁷ Walaupun seorang wanita diciptakan oleh Allah Swt secara fisik berbeda dengan laki-laki akan tetapi seorang wanita tetap mempunyai kewajiban yang sama yaitu melaksanakan ibadah kepada Allah Swt serta selalu mematuhi segala perintah dan larangannya.

Adapun wanita muslimah dalam Islam yaitu wanita yang menganut agama Islam dan melaksanakan segala kewajiban serta perintah dari Allah Swt yang semuanya terkandung dalam ajaran Agama Islam. Hendaklah menjadi cita-cita bagi setiap wanita untuk menjadi seorang wanita muslimah yang baik dikarenakan wanita muslimah tentunya disukai oleh Allah Swt dan juga orang-orang di sekelilingnya. Umumnya salah satu hal yang identik dengan seorang wanita muslimah yaitu memakai hijab, di dalam ajaran agama Islam, berhijab diwajibkan atas wanita agar terjaga fitrahnya.³⁸

³⁷Arum Shafira Kammala, *Op.Cit.*, hlm. 42.

³⁸Jumaah Muharami, "Literasi Informasi Hijab Pada Wanita Muslimah di Kelurahan Sengeti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi" (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm. 13.

Walau terkadang memang tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk menjadi seorang wanita muslimah ideal yang selalu istiqomah, namun sudah selayaknya hal tersebut untuk diusahakan dan diperjuangkan. Adapun berikut ini beberapa kriteria yang dapat mencerminkan bahwa seorang wanita merupakan muslimah sejati yaitu sebagai berikut :³⁹

a. Beriman Dan Bertaqwa Kepada Allah SWT

Kriteria paling utama yang menobatkan seorang wanita sebagai seorang muslimah sejati ialah beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. artinya mereka yang senantiasa konsisten menjalankan segala perintah Allah Swt, Serta selalu melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar.

b. Melaksanakan Kewajiban Sebagai Muslim

Tentunya bagi wanita dalam upaya menjadi seorang muslimah sejati harus menjalankan kewajiban sebagai muslim, termasuk dalam mengerjakan shalat wajib lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan dan ibadah-ibadah lain yang diwajibkan atas umat Islam. Seorang wanita muslimah juga selalu senantiasa berusaha untuk melaksanakan ibadah sunnah yang dianjurkan dan tentunya memiliki banyak keutamaan.

c. Menutup Aurat

Wanita adalah makhluk yang dimuliakan oleh Allah Swt oleh karena itu seorang wanita diwajibkan untuk menutup auratnya. Dengan tujuan agar terjaganya fitrah wanita dan dijauhkan dari fitnah lawan jenisnya. Jika aurat seorang wanita terbuka maka bisa menyebabkan lawan jenis

³⁹Tri Lindawati, *Op.Cit.*, hlm. 6-11.

sulit dalam menjaga pandangan dan bahkan bisa menjerumuskan dalam perbuatan zina. Oleh karena itu wanita yang merupakan seorang muslimah sejati tentunya akan menjaga dan menutup auratnya salah satu caranya dengan memakai jilbab.

d. Memiliki Akhlak Yang Baik

Akhlak ialah karakter yang ada dalam diri seseorang baik itu karakter yang baik maupun karakter yang buruk. Seorang wanita muslimah haruslah memiliki akhlak yang mulia, perilaku yang santun dan tutur kata yang sopan. Seorang wanita muslimah juga seharusnya selalu mengeluarkan perkataan yang lembut dan tidak berlaku kasar kepada orang lain. Selain itu juga seorang wanita muslimah diharapkan dapat selalu bersabar jika dihadapkan dengan suatu masalah serta mempunyai sifat malu terlebih jika ia berbuat sesuatu yang tidak baik

e. Berbakti Pada Orang tua Dan Suami

Kriteria lain dari seorang wanita muslimah sejati yaitu berbakti kepada orang tua dan suami. Sudah jelas diwajibkan atas seorang anak untuk menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua dan berusaha untuk membantu pekerjaan dan meringankan beban orang tua terkhusus di dalam rumah. Dan di sisi lainnya, seorang wanita muslimah juga harus berbakti kepada seorang suami karena jika wanita yang tidak mau berbakti pada suaminya adalah salah satu wanita yang dibenci Allah Swt.

f. Memiliki Ilmu Dan Mampu Mengurus Keluarganya

Menuntut ilmu hukumnya wajib, bagi siapapun tanpa terkecuali bagi seorang wanita oleh sebab itu seorang wanita muslimah diharapkan dapat bersemangat dalam menuntut ilmu dikarenakan seorang wanita merupakan bagian dari masyarakat dan akan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya oleh karena itu ia haruslah memiliki ilmu yang bisa ia ajarkan kepada anak-anaknya kelak ataupun akan dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat. Dengan ilmu yang dimiliki tentu saja diharapkan agar wanita muslimah dapat merawat anak-anak dan keluarganya dengan baik.

Jadi, Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya nilai edukatif bagi muslimah merupakan suatu landasan perihal tentang segala sesuatu yang sifatnya mendidik yang dapat menjadi tuntunan bagi diri seorang wanita muslimah dalam pertumbuhannya dan juga perkembangannya hingga mencapai tingkat kedewasaan baik jasmani ataupun rohani, dan dengan hal yang positif tersebut diharapkan dapat berguna dalam kehidupan wanita muslimah itu sendiri.

B. Hakikat Novel Sebagai Media Pendidikan

a. Hakikat Novel

Karya sastra dapat menjadi suatu sarana dalam menyampaikan sebuah pesan tentang kebenaran, dan tentang suatu hal baik ataupun buruk. Di dalam sebuah karya sastra terkandung suatu pesan yang biasanya disampaikan

dengan sangat jelas dan ada pula yang disampaikan dengan cara tersirat atau secara halus. Suatu karya sastra juga dapat digunakan dalam menggambarkan suatu respon dari sang pengarang tentang kehidupan di sekelilingnya. Pandangan yang muncul ketika mengilustrasikan suatu karya sastra dapat membentuk pendapat orang tentang kehidupan itu sendiri.⁴⁰ Dengan menciptakan sebuah karya sastra dalam hal ini novel seorang pengarang dapat menjadikannya sarana dalam menyampaikan suatu amanat atas responnya tentang masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat umum, agar pembaca dapat mengambil nilai-nilai edukatifnya.

Salah satu bentuk karya sastra yang paling populer di dunia adalah novel. Bentuk karya sastra ini paling luas beredar, dikarenakan daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Tergolong menjadi suatu bahan bacaan, novel dibagi menjadi dua bentuk yaitu sastra serius dan sastra hiburan. Disebut sebagai karya sastra serius dikarenakan novel tersebut bukan saja dituntut menjadi suatu karya yang indah, menarik dan juga memberikan hiburan kepada pembacanya, akan tetapi lebih dari itu seperti halnya mendatangkan rasa puas setelah orang selesai membacanya. Adapun sastra hiburan yaitu merupakan suatu bentuk novel yang baik dikarenakan novel tersebut hanya dibaca untuk kepentingan santai saja, yang terpenting dapat memberikan keasyikan terhadap pembaca dalam menyelesaikan membaca novelnya.⁴¹

⁴⁰Yulismayanti, *Op.Cit.*, hlm. 36.

⁴¹Siti Kholifah, *Op.Cit.*, hlm. 44.

Dengan hal tersebut dapat terlihat jelas bahwa novel serius mempunyai fungsi sosial, adapun novel hiburan hanya berfungsi personal. Novel serius berfungsi sosial karena novel yang baik ikut membina masyarakat menjadi manusia. Sedangkan novel hiburan tidak memperhatikan cerita yang dihadirkan apakah dapat membina manusia atau tidak yang terpenting novel tersebut dapat memikat orang untuk segera membacanya.⁴² Dari kedua bentuk novel tersebut baik bentuk novel hiburan ataupun bentuk novel serius sama-sama mempunyai tujuan untuk memikat pembaca agar tertarik dan segera untuk membacanya, yang membedakan hanya pada fungsinya ada yang berfungsi personal dan sosial.

Hakikat novel yang dikemukakan oleh Tarigan adalah suatu karya fiksi. kata novel sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *novellus* yang diturunkan pula pada kata *novies* yang artinya baru. Karena jika dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama, dan lain-lain maka jenis novel ini muncul dikemudian.⁴³ Adapun Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa novel ialah suatu karya fiksi yang menawarkan suatu dunia, yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibentuk lewat bermacam faktor intrinsiknya semacam kejadian, plot, tokoh serta penokohan, latar, serta sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif,

⁴²*Ibid.*, hlm. 44-45.

⁴³Hasniyati, "Eksistensi Tokoh Ayah dalam Novel Ayah Karya Andrea Hinata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye," *Jurnal Master Bahasa* 6, no. 3 (2018), hlm. 228.

meski seluruh yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar-benar terjadi.⁴⁴

Sedangkan Husnan berpendapat bahwa novel ialah suatu karya sastra ataupun sebuah karangan yang lebih panjang daripada cerpen atau lebih pendek daripada roman, dan dari keadaan yang digambarkan melahirkan suatu konflik jiwa sehingga akan mengakibatkan suatu perubahan nasib. Merupakan sebuah hasil karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan karya sastra yang lain, seperti halnya novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaannya relative jauh lebih mudah daripada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias.⁴⁵

Dari beberapa definisi yang dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya novel ialah suatu karya fiksi yang panjang. Yang di dalamnya terdapat sebuah rangkaian cerita tentang kehidupan dari setiap tokoh dan menonjolkan sifat dan wataknya masing-masing, penyajian novel biasanya dalam bahasa yang paling umum atau bahasa sehari-hari dan rangkaian ceritanya dibangun dari suatu masalah atau konflik yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita.

⁴⁴Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi," *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015), hlm. 3.

⁴⁵Ahmad Faisol, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel (Studi Tentang Pendidikan Karakter Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 29.

Adapun beberapa nilai yang terkandung di dalam sebuah novel yakni sebagai berikut:⁴⁶

- a. Nilai moral yaitu nilai baik ataupun buruk yang terkandung dalam sebuah novel.
- b. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan tokoh di dalam novel.
- c. Nilai kemanusiaan ialah nilai yang berkaitan tentang tindakan tokoh dan kesesuaiannya dengan hak asasi manusia di dalam novel.
- d. Nilai kultural merupakan sebuah nilai yang berhubungan dengan budaya dalam sebuah novel.

b. Media Pendidikan

Pada hakikatnya suatu kegiatan belajar mengajar sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW. dan media pendidikan sebagai sarana penyampaian materi sudah ada dan digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan ajaran agama Islam kepada sahabat-sahabatnya.⁴⁷ Artinya sejak awal ajaran agama Islam ada, media pendidikan sudah dikenal dan sudah mulai digunakan dalam sistem pendidikannya.

Kata “media” sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar. Adapun kata media dalam bahasa Arab merupakan perantara

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 33-34.

⁴⁷Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin, “Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018), hlm. 48.

(وسائل) yaitu pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Lebih lanjut media merupakan sebuah alat bantu yang dapat digunakan dalam upaya menyalurkan pesan dari pengirim (komunikator) ke penerima pesan (komunikan) yang diharapkan dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat sehingga suatu proses belajar terjadi.⁴⁸ Sedangkan Hamidjojo mengemukakan bahwa media ialah semua bentuk perantara yang dimanfaatkan oleh manusia dalam menyampaikan ataupun menyebar pendapat dan gagasan, sehingga apapun yang telah dikemukakan tersebut dapat tersampaikan kepada penerima ataupun sasaran yang dituju.⁴⁹ Singkatnya media merupakan sarana atau prantara yang dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.

Adapun Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*), mengemukakan bahwa media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audiovisual serta berbagai peralatannya. Media harusnya dapat dilihat, didengar, dibaca dan dapat dimanipulasi.⁵⁰ Menurut Heinich istilah medium (media) ialah sebagai suatu perantara yang dapat mengantarkan informasi antara sumber dan penerima.⁵¹ Sedangkan menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien sehingga dapat

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 50.

⁴⁹Siti Kholifah, *Op.Cit.*, hlm. 54.

⁵⁰Sapriyah, "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019), hlm. 471.

⁵¹Siti Kholifah, *Op.Cit.*, hlm. 53.

mendorong terjadinya suatu proses belajar pada dirinya.⁵² Artinya sebuah media dapat membantu terjadinya proses belajar, misalnya salah satu bentuk media dalam hal ini yaitu sebuah novel.

Dengan demikian sebuah media pendidikan merupakan suatu alat bantu atau sarana yang dapat dijadikan sebagai perantara atau tali komunikasi dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi berupa sebuah ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.⁵³ Dalam hal ini yang menjadi media pendidikan yaitu sebuah novel sebagai perantara dalam menyampaikan suatu amanat atau pesan, informasi maupun wawasan dari seorang pengarang kepada khalayak, dengan tujuan memberikan pembelajaran melalui nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam novelnya tersebut.

⁵²Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin, *Op.Cit.*, hlm. 50.

⁵³*Ibid.*, hlm. 51.